

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada 14 Desember 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau *Vereenigde Oostindische Compagnie* (VOC). Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman.

Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

2. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

a. Visi Bursa Efek Indonesia

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia.

b. Misi Bursa Efek Indonesia

Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh sebanyak 117 data observasi yang berasal hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 3 tahun, mulai dari tahun 2020 – 2022 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 39 Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 5. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maksimu m	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas	117	1.20	14.92	5.4677	3.97647
Likuiditas	117	.19	10.07	2.2110	1.65421
<i>Debt default</i>	117	.00	1.00	.4103	.49400
Opini Audit <i>Going Concern</i>	117	.00	1.00	.2906	.45599
Valid N (<i>listwise</i>)	117				

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini, antara lain:

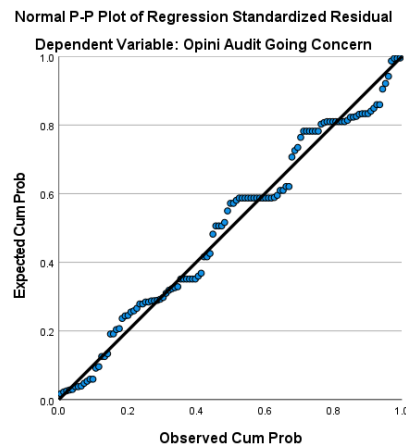
- a. Nilai minimum Profitabilitas (X_1) sebesar 1,20 pada PT. Gunung Raja Paksi Tbk tahun 2020, nilai maksimum sebesar 14,92 pada PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk tahun 2021, dan nilai rata-rata sebesar 5,4677. Nilai std. deviasi Profitabilitas adalah 3.97647.
- b. Nilai minimum Likuiditas (X_2) sebesar 0,19 pada PT. Alfa Energi Investama Tbk tahun 2022, nilai maksimum sebesar 10,07 pada PT. Harum Energy Tbk tahun 2020, dan nilai rata-rata sebesar 2,2110. Nilai std. deviasi Likuiditas adalah 1,65421.
- c. Nilai minimum *Debt default* (X_3) sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai rata-rata sebesar 0,4103. Nilai std. deviasi *Debt default* adalah 0,49400.
- d. Nilai minimum Opini Audit *Going Concern* (Y) sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 1,00 dan nilai rata-rata sebesar 0,2906. Nilai std. deviasi Opini Audit *Going Concern* adalah 0,45599.

2. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, *error* yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P *Plot of Regression*

Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan gambar 2 terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen Salsabilla et al. (2022). Dalam uji multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai *tolerance* (TOL) dan *variabel inflation factor* (VIF).

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Profitabilitas	.816	1.225
	Likuiditas	.930	1.075
	<i>Debt default</i>	.769	1.301
a. Dependent Variable: Opini Audit <i>Going Concern</i>			

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 6, terlihat bahwa variabel Profitabilitas, Likuiditas dan *Debt default* memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinieritas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi autokorelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terdapat adanya autokorelasi di dalam model regresi yang digunakan, maka terlebih dahulu harus diuji dengan menggunakan Uji Autokorelasi Durbin-watson yang dapat dilihat pada hasil pengujian regresi berganda. Hasil uji autokorelasi disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.678 ^a	.460	.445	.33961	1.687
a. Predictors: (Constant), <i>Debt default</i> , Likuiditas, Profitabilitas					
b. Dependent Variable: Opini Audit <i>Going Concern</i>					

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa koefisien Durbin-Watson besarnya 1,988n yang dimana nilai DW berada diantara $-2 < DW < +2$ ($-2 < 1,687 < +2$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), dan *Debt default* (X3) terhadap Opini Audit *Going Concern* tidak terjadi autokorelasi.

d. Hasil Uji *Heteroskedastisitas*

Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pengujian Heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Glejser*. uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terjadi ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji ini terjadi apabila ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola tertentu yang teratur. Untuk melihat adanya *heteroskedastisitas* dengan menggunakan uji statistik. Hasil uji *glejser* pada penelitian ini ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 8. Uji *Heteroskedastisitas* (Uji *Glejser*)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.022	.209		0.010	.996
	Profitabilitas	-.062	.031	-.323	-2.001	.053
	Likuiditas	-.024	.040	-.099	-0.595	.556
	<i>Debt default</i>	.011	.045	.005	0.028	.978
a. Dependent Variable: Opini Audit <i>Going Concern</i>						

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan data hasil uji *glejser* di atas dapat diartikan bahwa di dalam analisis regresi tidak terdapat gejala *heteroskedastisitas*, menunjukkan nilai signifikansi (*p-value*) variabel Profitabilitas sebesar 0,053, Likuiditas sebesar 0,556, dan *Debt default* sebesar 0,978, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dikarenakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0.05 atau 5%.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Setelah hasil uji asumsi klasik dilakukan dan hasilnya secara keseluruhan menunjukkan model regresi memenuhi asumsi klasik, maka tahap berikut adalah melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 9. Model Persamaan Regresi

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.399	.092		4.332	.000
	Profitabilitas	-.031	.009	-.269	-3.519	.001
	Likuiditas	-.051	.020	-.185	-2.578	.011
	<i>Debt default</i>	.422	.073	.458	5.801	.000
a. Dependent Variable: Opini Audit <i>Going Concern</i>						

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 0,399 - 0,031 X_1 - 0,051 X_2 + 0,422 X_3$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta adalah 0,399 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen Profitabilitas, Likuiditas dan *Debt default* bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Opini Audit *Going Concern*) sebesar 0,399.
- Koefisien regresi Profitabilitas (X_1) adalah -0,031 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,031 jika nilai variabel X_1 mengalami penurunan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi nilai Profitabilitas maka nilai Opini Audit *Going Concern* akan mengalami penurunan.
- Koefisien regresi Likuiditas (X_2) adalah -0,051 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar

0,051 jika nilai variabel X2 mengalami penurunan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi nilai Likuiditas maka nilai Opini Audit *Going Concern* akan mengalami penurunan.

- d. Koefisien regresi *Debt default* (X3) adalah 0,422 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,422 jika nilai variabel X2 mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Semakin tinggi nilai *Debt default* maka nilai Opini Audit *Going Concern* akan mengalami kenaikan.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen

Tabel 10. Hasil Uji R2 Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.678 ^a	.460	.445	.33961
a. Predictors: (Constant), <i>Debt default</i> , Likuiditas, Profitabilitas				
b. Dependent Variable: Opini Audit <i>Going Concern</i>				

Sumber: Data yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel tersebut terdapat angka R sebesar 0,460 yang menunjukkan bahwa hubungan antara Opini Audit *Going Concern* dengan keempat variabel independennya cukup kuat. Sedangkan nilai *R square* sebesar 0.460 atau 46% ini menunjukkan bahwa variabel

Opini Audit *Going Concern* dapat dijelaskan oleh variabel Profitabilitas, Likuiditas dan *Debt default*, sebesar 46%, sedangkan sisanya yaitu 54% (100-46%) dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

5. Hasil Uji Hipotesis

a. Hasil Uji Simultan F (Uji F)

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai F hitung yang terdapat pada tabel ANOVA.

Cara yang digunakan sebagai acuan atau pedoman untuk melakukan uji hipotesis dalam uji F adalah dengan membandingkan nilai signifikan (sig.) atau nilai probabilitas hasil output Anova. Jika nilai sig. < 0,005, maka hipotesis diterima jika nilai signifikan > 0,005 maka hipotesis ditolak.

Tabel 11. Hasil Uji Simultan F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.087	3	3.696	32.044	.000 ^b
	Residual	13.033	113	.115		
	Total	24.120	116			
a. Dependent Variable: Opini Audit <i>Going Concern</i>						
b. Predictors: (Constant), <i>Debt default</i> , Likuiditas, Profitabilitas						

Sumber: Data yang diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,000 yakni lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Profitabilitas (X1), Likuiditas (X2), *Debt default* (X3) secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel Opini Audit *Going Concern* (Y), dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat Opini Audit *Going Concern*.

b. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung. Jika nilai signifikansi t hitung < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil pengujiannya adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.399	.092		4.332	.000
	Profitabilitas	-.031	.009	-.269	-3.519	.001
	Likuiditas	-.051	.020	-.185	-2.578	.011
	<i>Debt default</i>	.422	.073	.458	5.801	.000
a. Dependent Variable: Opini Audit <i>Going Concern</i>						

Sumber: Data yang diolah 2024

Berdasarkan hasil pengujian melalui statistik uji-t yang terdiri Profitabilitas, Likuiditas dan *Debt default* dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap Opini Audit *Going Concern*.

1) Pengujian Hipotesis Pertama (H_1)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas tingkat signifikan sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X_1 yang bernilai -3,519 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_1 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

2) Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel Likuiditas memiliki tingkat signifikan sebesar 0,011 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X_2 yang bernilai -2,578 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat negatif dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini berarti H_2 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

3) Pengujian Hipotesis Ketiga (H_3)

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel *Debt default* memiliki tingkat signifikan sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05. Nilai t-statistic X_3 yang bernilai +5,801 menunjukkan pengaruh yang

diberikan bersifat positif dan signifikan terhadap variabel dependen.

Hal ini berarti H_3 diterima dan sehingga dapat dikatakan bahwa *Debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Gunung Raja Paksi Tbk tahun 2020 mencatatkan nilai minimum profitabilitas sebesar 1,20, sedangkan PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk tahun 2021 mencapai nilai maksimum sebesar 14,92. Secara rata-rata, nilai profitabilitas seluruh perusahaan dalam penelitian ini mencapai 5,4677. Lebih lanjut, standar deviasi profitabilitas sebesar 3,97647 menunjukkan tingkat dispersi data yang relatif rendah, menandakan konsistensi dalam kinerja profitabilitas di antara perusahaan-perusahaan tersebut. Variasi nilai profitabilitas ini mencerminkan diversitas dalam strategi dan hasil operasional perusahaan, yang menjadi faktor penting dalam analisis pengaruhnya terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil uji hipotesis pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Opini Audit *Going Concern* (Y). Semakin tinggi nilai profitabilitas dalam sebuah perusahaan maka semakin rendah opini audit *Going Concern* perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai profitabilitas dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi opini audit

Going Concern perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Artinya, semakin besar profitabilitas suatu perusahaan, semakin rendah kemungkinan auditor menyatakan keberlanjutan usaha perusahaan tersebut. Hubungan ini dapat dijelaskan dengan teori agensi.

Teori agensi menyatakan bahwa adanya agen (manajemen) yang bertindak atas nama prinsipal (pemegang saham) dapat menciptakan konflik kepentingan antara keduanya. Dalam konteks ini, manajemen yang fokus pada profitabilitas mungkin cenderung mengurangi risiko dengan mengambil keputusan yang dapat meningkatkan profitabilitas jangka pendek, bahkan jika itu berarti mengabaikan risiko keberlanjutan jangka panjang. Auditor, sebagai pihak independen yang menilai keberlanjutan usaha, kemungkinan besar akan memperhatikan tindakan ini dan bersikap lebih hati-hati dalam memberikan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arma (2013), Puspitasari (2020), Setiawan et al. (2021), Zandra & Rahmaita (2021), dan Salsabilla, A (2022) yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Opini Audit *Going Concern*. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai profitabilitas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menerima Opini Audit *Going Concern*.

Implikasi dari temuan ini menjelaskan bahwa investor dan pemangku kepentingan lainnya harus lebih berhati-hati ketika menilai perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi. Meskipun tingginya profitabilitas dapat dianggap sebagai indikator positif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hal tersebut dapat menjadi sinyal adanya risiko terkait keberlanjutan usaha, yang perlu dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan investasi. Dalam konteks manajemen risiko dan tata kelola perusahaan, temuan ini juga menekankan pentingnya kerja sama antara manajemen dan auditor untuk memastikan transparansi dan kredibilitas informasi keuangan. Kolaborasi yang baik antara kedua pihak dapat membantu mengidentifikasi dan mengelola risiko keberlanjutan usaha dengan lebih efektif.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas sebagai variabel penelitian menunjukkan variasi yang mencolok antara perusahaan-perusahaan yang dianalisis. Data menunjukkan bahwa PT. Alfa Energi Investama Tbk tahun 2022 mencatatkan nilai minimum likuiditas sebesar 0,19, sementara PT. Harum Energy Tbk tahun 2020 mencapai nilai maksimum sebesar 10,07. Dengan rata-rata likuiditas seluruh perusahaan sebesar 2,2110, dapat diidentifikasi bahwa sebagian besar perusahaan cenderung berada dalam kisaran nilai ini. Standar deviasi likuiditas sebesar 1,65421 menunjukkan tingkat variabilitas yang cukup tinggi, mengindikasikan adanya perbedaan signifikan dalam ketersediaan dan manajemen kas di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Analisis likuiditas ini menjadi krusial dalam mengevaluasi dampaknya terhadap Opini Audit *Going Concern*, karena ketersediaan dana perusahaan berpotensi memengaruhi keberlanjutan operasional dan keputusan auditor dalam memberikan opini audit yang relevan.

Hasil uji hipotesis kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas (X2) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Opini Audit *Going Concern* (Y). Hal pertama yang akan dilakukan oleh auditor untuk mengetahui kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan adalah dengan memeriksa hutang perusahaan. Ketika suatu perusahaan memiliki hutang yang tinggi, maka kas yang ada di perusahaan akan diarahkan untuk menutup hutang yang dimiliki perusahaan yang dampaknya akan mengganggu kegiatan operasional Perusahaan (Zyotya et al., 2022). Semakin tinggi likuiditas dalam sebuah perusahaan maka semakin rendah opini audit *Going Concern* perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai likuiditas dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi opini audit *Going Concern* perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis kedua yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *Going Concern*.

Sesuai konsep teori agensi, manajer perusahaan sebagai agen berusaha untuk memenuhi kepentingan para investor sebagai prinsipal antara lain dengan meningkatkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan operasi perusahaan dengan menjaga likuiditasnya agar

perusahaan dapat bertahan lama. Laporan keuangan merupakan cerminan dari kinerja manajemen. Manajemen akan berusaha untuk menutupi likuiditas perusahaan yang rendah agar kinerjanya tidak terlihat buruk. Auditor sebagai pihak independen akan memeriksa kinerja manajemen (Lie et al., 2016). Dalam konteks teori agensi, ini mencerminkan tanggung jawab auditor sebagai agen eksternal yang harus melindungi kepentingan pemilik perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ambarwati (2019), Sari (2020), Puspitasari (2020), dan Setiawan et al. (2021) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin semakin tinggi nilai likuiditas dalam sebuah perusahaan maka semakin kecil kemungkinan perusahaan tersebut untuk menerima opini audit *Going Concern*.

Implikasi dari penelitian ini menjelaskan bahwa perusahaan perlu memperhatikan manajemen likuiditas secara hati-hati agar tidak hanya mengoptimalkan keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kelangsungan jangka panjang. Auditor juga harus lebih berhati-hati dalam menilai *Going Concern*, terutama ketika likuiditas menjadi faktor yang signifikan. Sebagai pemilik atau investor, pemahaman terhadap likuiditas perusahaan menjadi kunci dalam membuat keputusan investasi yang cerdas, mengingat dampaknya pada Opini Audit *Going Concern* dan keberlanjutan usaha.

Temuan ini memberikan wawasan praktis bagi para pemangku kepentingan, seperti investor dan kreditur. Mereka dapat menggunakan informasi ini sebagai alat analisis risiko tambahan ketika membuat keputusan investasi atau pemberian kredit. Dengan memahami bahwa likuiditas yang rendah dapat menjadi indikator Opini Audit *Going Concern*, mereka dapat lebih memperhitungkan risiko potensial yang terkait dengan investasi atau pemberian kredit kepada perusahaan tersebut.

3. Pengaruh *Debt default* terhadap Opini Audit *Going Concern*

Debt default sebagai variabel penelitian, menunjukkan variasi yang dapat diperhatikan dari data yang dianalisis. Pada rentang periode yang diteliti, nilai minimum *Debt default* adalah 0,00, menandakan bahwa beberapa perusahaan tidak mengalami default utang sama sekali. Di sisi lain, nilai maksimum sebesar 1,00 mencerminkan adanya perusahaan yang menghadapi situasi default utang penuh. Rata-rata *Debt default* seluruh perusahaan dalam penelitian ini mencapai 0,4103. Standar deviasi yang relatif tinggi, yaitu sebesar 0,49400, menunjukkan adanya tingkat variabilitas yang signifikan dalam kategori ini.

Hasil uji hipotesis ketiga penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *Debt default* (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel opini audit *Going Concern* (Y). Semakin tinggi nilai *Debt default* dalam sebuah perusahaan maka semakin tinggi Opini Audit *Going Concern* perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya semakin rendah nilai *Debt default* dalam sebuah perusahaan maka semakin rendah nilai opini audit

Going Concern. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa *Debt default* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *Going Concern*.

Berdasarkan teori agensi, prinsipal menilai kinerja agen menggunakan pihak auditor untuk mengetahui keadaan perusahaan. Auditor melakukan pemeriksaan terhadap perusahaan, terutama pada kegiatan utang. Apabila perusahaan gagal membayar hutang (*Debt default*) maka keberlangsungan perusahaan itu akan menjadi diragukan. Maka kemungkinan diberikannya Opini Audit *Going Concern* semakin besar dan investasi oleh pihak luar akan menurun (Rahmadona & Dedy Djefris, 2019). Dalam PSA 30 mengungkapkan indikator *Going Concern* yang banyak digunakan auditor dalam memberikan keputusan opini audit adalah kegagalan dalam memenuhi kewajiban hutangnya (*default*). Dengan asumsi tersebut, diharapkan status *default* yang dikeluarkan oleh auditor dapat meningkatkan kemungkinan auditor mengeluarkan Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh Suharsono (2018), Admanagara (2021) dan Widyarti & Muniroh (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel *Debt default* berpengaruh positif dan signifikan terhadap opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan *Debt default* yang tinggi dari sebuah perusahaan maka semakin besar pula kemungkinan perusahaan tersebut untuk menerima opini audit *Going Concern*.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi pemangku kepentingan termasuk investor, kreditur, dan regulator. Pemahaman tentang hubungan antara *default* utang dan Opini Audit *Going Concern* dapat membantu para pemangku kepentingan dalam mengambil keputusan investasi dan kredit yang lebih baik. Selain itu, regulator dapat menggunakan temuan ini untuk memperbaiki kebijakan dan pedoman audit guna meningkatkan transparansi dan keandalan informasi keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan pandangan yang lebih baik tentang peran auditor dalam menghadapi situasi keuangan yang sulit dan menyoroti pentingnya transparansi dalam pelaporan keuangan.